

# PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEKS RESENSI MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI SMA

Dindi Fatika Sari<sup>1</sup>, Purwati Zisca Diana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul DIY, Indonesia  
Email: [dindi1700003113@webmail.uad.ac.id](mailto:dindi1700003113@webmail.uad.ac.id)<sup>1, 2</sup>

## Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan modul menulis resensi menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas XI di SMA BIAS Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Pengembangan *Research and Development* R&D merupakan metode untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada, dan digunakan untuk menguji kelayakan produk. Prosedur pengembangan pada penelitian ini yakni menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pada tahap uji coba modul teks resensi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas kelayakan modul. Subjek uji coba produk ditujukan pada 1 ahli materi, 1 ahli media pembelajaran, dan 1 ahli pengajaran. Kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran kelas dengan 17 siswa kelas XI SMA BIAS Yogyakarta. Kelayakan modul pembelajaran dapat diketahui dengan mengkategorikan hasil data penilaian dalam 5 kategori yaitu sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak dan tidak layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di kelas XI SMA secara keseluruhan mendapatkan kriteria "sangat layak" sebagai bahan ajar yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran modul dengan persentase 94,3%. Berdasarkan analisis data hasil uji implementasi kepada siswa diperoleh kriteria "sangat layak" dengan persentase sebesar 82,7%.

**Kata Kunci:** *Uji kelayakan, modul, teks resensi, model PjBL*

## Abstract

*This research aims to describe the development of a review writing module using a project based learning model for class XI students at SMA BIAS Yogyakarta. This type of research is Research and Development (R&D) research. Development Research and Development R&D is a method for producing new products or developing existing products, and is used to test product feasibility. The development procedure in this research uses the ADDIE model which consists of five development stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. At the trial stage, the review text module was carried out to collect data regarding the quality of the module's feasibility. The product trial subjects were aimed at 1 material expert, 1 learning media expert, and 1 teaching expert. Then it was implemented in classroom learning with 17 class XI SMA BIAS Yogyakarta students. The feasibility of a learning module can be determined by categorizing the assessment data results into 5 categories, namely very feasible, feasible, quite feasible, less feasible and not feasible. The research results show that the learning module for writing review texts using the project based learning model in class This is shown by the validation results carried out by material experts, media experts and module teaching experts with a percentage of 94.3%. Based on data analysis of implementation test results for students, the criteria were "very feasible" with a percentage of 82.7%.*

**Key Words:** *Feasibility test, module, review text, PjBL model*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003)

Di samping tujuan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 di atas mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain: (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, secara kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi teks resensi, memiliki kesamaan dalam pola penyajian materi. Pada umumnya bahan ajar yang tersedia tersebut untuk kompetensi dasar secara keseluruhan baik untuk aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan aspek keterampilan menulis. Pernyataan tersebut diperoleh berdasar pembacaan pada buku siswa maupun buku guru serta modul-modul yang beredar secara *online*. Selain itu, keterampilan yang dibentuk melalui pembelajaran bahasa Indonesia adalah kreativitas dan tanggap. Hal ini beralasan karena pada dasarnya ketika para siswa mengolah keterampilan artinya para siswa juga mengolah imajinasi mereka. Hal tersebut yang membuat siswa lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada keterampilan berbahasa Indonesia.

Modul dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik perhatian siswa yang mencakup materi, metode, dan perangkat Latihan dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai perangkat belajar secara mandiri. Kosasih (2020) berpandangan bahwa modul dikatakan sebagai bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Sedangkan menurut Ahmadi, dkk (2011: 171) menjelaskan bahwa modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik serta pedoman penggunaannya untuk para guru. Modul juga disebut bahan ajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar

sendiri. Dengan modul, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran guru secara langsung. Modul sebagai sumber belajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Pada penelitian ini berfokus pada pengembangan modul mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA K.D 3.16 dan 3.17 dengan membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi dan menganalisis kebahasaan resensi dengan dua karya yang berbeda. Pengembangan modul yang akan dilakukan bertujuan sebagai pembaharuan modul pada materi yang terdapat dalam buku ajar.

Pada tahap implementasi pembelajaran dengan menggunakan modul yang diberikan kepada siswa, seorang pengajar harus memperhatikan metode atau strategi yang sesuai. Hal ini cukup beralasan agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan. Kolaborasi dari pengembangan pembelajaran berbasis *project based learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa karena dapat membuat siswa suasana belajar yang lebih aktif dengan tutor sebaya dan banyaknya strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, iner prestasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar

(Daryanto, 2014: 23). Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran ini juga menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Strategi *Project Based Learning* akan dikembangkan dalam pembuatan modul pembelajaran. Hal ini beralasan agar guru memiliki pedoman untuk melakukan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis mengacu pada modul pembelajaran. Selain itu, harapan utama dari pembuatan modul ini adalah mampu menjadi alternatif bagi guru ketika mengalami kesulitan dalam mengelola kelas.

Terkait dengan latar belakang masalah di atas, terdapat temuan berdasarkan observasi wawancara dengan guru bahasa Indonesia jenjang sekolah SMA di Yogyakarta. Observasi wawancara pertama dilakukan dengan guru SMA N 2 Bantul pada Februari 2024 terkait dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru SMA N 2 Bantul diketahui bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan terdapat kendala yang berkaitan dengan antusias siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru di SMA N 2 Bantul yang mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan masih kurang dalam penggunaan metode maupun model pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik antusias siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan Penyampaian materi ajar

menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku paket, sehingga belum ada pemanfaatan modul dalam menunjang proses pembelajaran.

Kemudian berdasarkan observasi wawancara kedua yang dilakukan pada Februari 2024 dengan guru di SMA BIAS Yogyakarta diketahui bahwa terdapat kendala yang akan dihadapi ketika pembelajaran berlangsung, seperti pengakuan guru di sana bahwa sulitnya menjaga konsentrasi dan motivasi siswa untuk rajin membaca khususnya karya sastra seperti cerpen atau novel. Kurangnya waktu durasi di kelas juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru di SMA BIAS Yogyakarta. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya buku teks pegangan siswa, sehingga belum ada pemanfaatan modul dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor kendala ini tentunya bisa berdampak besar di sektor pendidikan. Materi-materi yang belum tentu dapat dipahami dengan baik oleh siswa juga merupakan kendala yang dialami oleh guru di SMA BIAS Yogyakarta. Penyesuaian metode dan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi perhatian utama tentunya karena selama pembelajaran di sekolah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar cukup bervariasi, hanya saja kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut juga perlu diketahui kelayakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul menulis teks resensi dengan menggunakan model *project based*

*learning* di SMA BIAS Yogyakarta. kelas XI

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) berfokus pada pengembangan modul menulis teks resensi dengan model *project based learning* pada siswa kelas XI SMA. Model pengembangan pada penelitian ini diadaptasi menggunakan ADDIE yang terdiri atas lima tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

Subjek uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk ditujukan pada 1 ahli materi, 1 ahli media pembelajaran, dan 1 ahli pengajaran. Kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran kelas dengan 17 siswa kelas XI IPA SMA BIAS Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri empat tahap yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif untuk memperoleh produk atau modul teks resensi yang berkualitas sehingga dapat memenuhi aspek kelayakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penelitian dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembahasan. tiga kelompok pembahasannya yaitu: 1. Analisis deskripsi validasi kelayakan berdasarkan ahli, 2. Analisis kuantitatif hasil validasi berdasarkan ahli, dan 3. Hasil akhir kajian produk.

### **1. Analisis Deskriptif Validasi Ahli Pada Modul Menulis Teks Resensi Menggunakan Model *Project Based Learning* di SMA BIAS Yogyakarta**

Pada analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil perolehan data yang didapat dari proses uji validasi kepada para ahli media, ahli materi, ahli pengajarann. Berikut ini analisis deskriptif dari proses uji validasi oleh para ahli.

#### **a) Hasil Validasi Ahli Media**

Validasi ahli media oleh Bapak Dr. Muhammad Ardi Kuriniawan, S.S., M.A sebagai dosen yang ahli dalam bidang media pembelajaran pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai oleh validator terhadap modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI dari segi kelayakan mendapat nilai 96 yang termasuk pada kategori "Sangat Layak".

Modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI dapat diujikan kepada peserta didik dengan revisi yang diberikan oleh validator yakni "Dapat ditambahkan bagaimana penggunaan media ini dalam model PjBL"

#### **b) Hasil Validasi Ahli Materi**

Validasi ahli media Bapak Sudaryanto, M.Pd sebagai dosen yang ahli dalam bidang materi pembelajaran pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai oleh validator terhadap modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI dari segi kelayakan mendapat nilai 97 yang termasuk pada kategori "Sangat Layak".

Modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI dapat diujikan

kepada peserta didik tanpa revisi yang diberikan oleh validator.

#### **c) Hasil Validasi Ahli Pengajaran**

Validasi ahli pengajaran oleh Oriana Surya Ningsih, M.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA BIAS Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai oleh validator terhadap berupa modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI dari segi kelayakan mendapat nilai 90 yang termasuk pada kategori "Sangat Layak".

Modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI dapat diujikan kepada peserta didik dengan catatan yang diberikan oleh validator yakni "secara keseluruhan modul sudah bagus dan layak digunakan. Akan tetapi, ada revisi pada hal 35 dan 36 terkait dengan penomoran halaman.

#### **2) Analisis Kuantitatif Modul Menulis Teks Resensi Menggunakan Model *Project Based Learning* di SMA BIAS Yogyakarta**

Tahap analisis kuantitatif merupakan proses dalam menganalisis data untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan produk yang telah dilakukan uji coba dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perolehan data yang akan dihitung berdasarkan dari uji kelayakan yang divalidasi oleh para ahli. Rumus untuk menghitung rata-rata nilai yang digunakan untuk mengetahui produk pengembangan modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI yang telah dibuat sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai

$N$  = Jumlah penilai

Maka dalam mengetahui nilai rata-rata dari pengolahan data untuk mengetahui kelayakan yang dilakukan penilaian para ahli diketahui dalam penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil data kuantitatif**

No	Nilai	Skor	Kriteria
1	Ahli Media	96	Sangat Layak
2	Ahli Materi	97	Sangat Layak
3	Ahli Pengajaran	90	Sangat Layak
Jumlah Rata-rata		283	
		94,3	

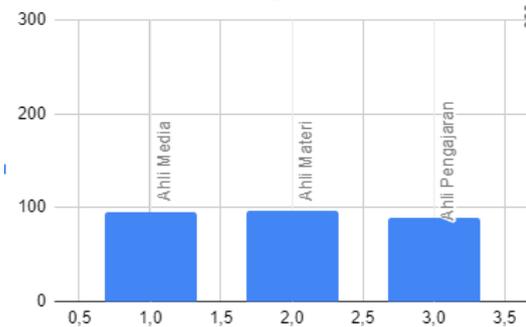
Selanjutnya dengan menghitung hasil rata-rata nilai dari pada ahli validasi terkait kelayakan produk yang dikembangkan, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$x = 94,3$$

Jika disajikan menggunakan diagram batang, hasil yang diperoleh yakni sebagai berikut

**Gambar 1**  
**Diagram Hasil Validasi Para Ahli**



Melalui hasil perolehan oleh para ahli terkait kelayakan produk yang dikembangkan, maka nilai rata-rata sejumlah 94,3 dengan kriteria kelayakan yakni "Sangat Layak".

### 3) Kajian Akhir Produk

Pada tahapan ini merupakan hasil akhir dari produk yang telah dikembangkan, yakni modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI. Proses pengembangan yang telah dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Kelima tahapan tersebut dilakukan secara runtut, bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan penilaian para ahli serta produk yang dikembangkan dapat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tahap pertama yakni dilakukan analisis berupa analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Tahapan awal tersebut dilakukan agar mengetahui kebutuhan dalam pembuatan produk yang akan dikembangkan.

Tahapan kedua setelah mengetahui kebutuhan dilanjutkan dengan tahap mendesain produk atau membuat rancangan produk. Desain produk dilakukan untuk mengetahui

konsep serta gambaran produk yang akan dikembangkan sebelum lanjut pada proses selanjutnya yakni tahap pengembangan.

Tahapan ketiga yakni tahapan pengembangan melakukan pengembangan produk siap uji. Produk siap uji merupakan produk yang sudah selesai melalui beberapa tahapan yakni produk yang telah diberikan nilai dan revisi dari para ahli. Sehingga diketahui kelayakan produk untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan produk yang telah siap uji menjadi lebih maksimal saat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas setelah ditambahkan revisi yang diberikan oleh para ahli.

Tahapan keempat yakni dilakukan uji coba atau implementasi produk siap uji untuk mengetahui antusias peserta didik menggunakan bahan pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji coba produk tersebut dilaksanakan di kelas XI IPA SMA BIAS Yogyakarta yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan berupa modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning*.

Tahapan kelima yakni evaluasi menjadi keterbatasan penelitian karena melihat waktu dan status peneliti sebagai mahasiswa akhir, sehingga hanya memiliki sisa waktu yang sangat terbatas untuk mengejar kelulusan. Pada lain kesempatan dengan waktu dan status yang berbeda peneliti berharap dapat melanjutkan evaluasi sebagai preferensi pribadi dalam penggunaan bahan pembelajaran dan model pembelajaran untuk menunjang semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sampai dengan implementasi bahan

pembelajaran berupa modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI diberikan kriteria “sangat layak” oleh para ahli media, ahli materi, ahli pengajaran untuk digunakan pada proses belajar mengajar di kelas. Modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* menjadi pengalaman belajar baru bagi peserta didik, yang dapat membuat peserta didik memiliki peningkatan dalam semangat belajar di kelas khususnya pada materi teks resensi sesuai dengan hasil penilaian siswa yang mencapai kriteria “sangat layak”. Sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan yakni untuk mengetahui kelayakan serta implementasi dari pengembangan modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di SMA kelas XI.

## SIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil penelitian modul menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di kelas XI SMA uji coba produk yang ditujukan pada 1 ahli materi, 1 ahli media pembelajaran, dan 1 ahli pengajaran. Kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran kelas dengan 17 siswa kelas XI IPA SMA BIAS Yogyakarta. Kelayakan modul pembelajaran dapat diketahui dengan mengkategorikan hasil data penilaian dalam 5 kategori yaitu sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak dan tidak layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis teks resensi menggunakan model *project based learning* di kelas XI SMA secara keseluruhan mendapatkan kriteria “sangat layak” sebagai bahan ajar yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran modul dengan persentase 94,3%. Berdasarkan analisis data hasil uji implementasi kepada siswa diperoleh kriteria “sangat layak” dengan persentase sebesar 82,7%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.